

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

‘Cerita Rakyat Semakin Terlupakan’ merupakan judul dari sebuah artikel di [www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com) yang ditampilkan pada hari Kamis, 11 Juni 2009 pada pukul 05.30 WIB. Dewasa ini, makin sedikit generasi muda kita yang tidak mengenal cerita rakyat Nusantara. Semakin terhimpitnya popularitas cerita rakyat oleh industri budaya luar negeri semakin menghilangkan identitas budaya dan jati diri bangsa Indonesia. Juga kondisi buku-buku serial cerita rakyat yang masih belum tergarap dengan baik, secara kemasan maupun variasi usia target pembaca.

Indonesia mempunyai kebudayaan yang amat beraneka ragam. Hal ini membuat Indonesia amat kaya akan cerita-cerita rakyat yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Cerita-cerita rakyat di Nusantara mengandung nilai etika, moral, spiritual, dan kearifan lokal sesuai dengan kultur yang hidup di tempat cerita rakyat tersebut berasal. Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun-menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat tertentu. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta. Adapun tokoh-tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dalam berbagai wujud, baik berupa binatang, manusia maupun dewa, yang kesemuanya disifatkan seperti manusia. Saat ini, cerita-cerita rakyat tidak hanya merupakan cerita yang dikisahkan secara lisan dari mulut ke mulut dan dari generasi ke generasi berikutnya, akan tetapi telah banyak dipublikasikan melalui berbagai media.

Desain Komunikasi Visual menjadi salah satu bidang keilmuan yang seringkali dimanfaatkan untuk mempublikasikan sebuah prosa cerita rakyat. Desain komunikasi visual sangat erat hubungannya dengan bahasa gambar, yang merupakan bahasa universal dan amat tua di dunia. Sebagai salah satu sarana penyampaian gagasan dengan komunikatif, menarik, serta mampu menggugah nalar dan perasaan seseorang, media visual menjadi salah satu alternatif terbaik.

Masih banyak cerita rakyat di Indonesia yang belum tergali dan terdokumentasikan dengan baik akan mengakibatkan hilangnya sebagian hasil kebudayaan Nusantara yang memiliki nilai-nilai antropologi dan filosofi yang luhur. Salah satu persoalannya adalah cerita rakyat di Indonesia lazimnya diwariskan turun-temurun secara lisan, berwujud folklor dan belum dibukukan. Cerita rakyat itu tersimpan dan tersebar dari generasi ke generasi melalui penuturan lisan, tak terdokumentasikan dalam bentuk tulisan meski pendokumentasian tertulis diyakini lebih aman dibandingkan dengan lewat penuturan lisan yang dibatasi kekuatan ingatan. Melalui hasil penelitian, penulis berhasil menemukan salah satu versi cerita rakyat Jawa Barat yang belum banyak dikenal oleh masyarakat. Cerita tersebut berjudul ‘Eyang Dewi Roro Kidul’, salah satu tokoh yang dipercaya sebagai leluhur masyarakat Jawa Barat.

Roro Kidul telah menjadi salah satu ikon yang amat dikenal di Indonesia, tetapi asal-usul dari Penguasa Laut Selatan ini beraneka ragam. Ada yang mengisahkan Roro Kidul berasal dari tanah Jawa, tetapi ada juga cerita Kanjeng Ratu Roro Kidul adalah keturunan dari Raja Batak. Mitos Nyai Roro Kidul telah berkembang dengan luar biasa bagi masyarakat Jawa, terutama bagi masyarakat Yogyakarta sampai saat ini.

Sedikitnya media visual yang mengemas cerita rakyat Indonesia dan sesuai untuk remaja ataupun masyarakat umum juga menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan topik permasalahan. Cerita rakyat yang beredar di toko-toko buku besar di Bandung hanya berupa buku cerita bergambar untuk dikonsumsi oleh anak-anak. Hampir tidak ada pengemasan dalam bentuk media visual yang beredar di pasaran dewasa ini.

Masih rendahnya minat baca, semakin ditinggalkannya budaya bercerita, minimnya kategori bacaan ataupun media lainnya yang berbasis cerita rakyat, dan terancam punahnya sebagian cerita rakyat di Indonesia menggugah keprihatinan penulis untuk memilih cerita rakyat sebagai topik tugas akhir.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

- Bagaimana cara mendokumentasikan salah satu versi cerita Roro Kidul yang tidak diketahui oleh orang banyak ?
- Bagaimana mengemas cerita rakyat agar dapat menjangkau target pembaca yang lebih luas ?
- Bagaimana cara meningkatkan minat masyarakat terhadap cerita rakyat yang sudah mulai ditinggalkan ?

Sedangkan ruang lingkup yang hendak dibuat penulis adalah buku ilustrasi dengan target audiens remaja pada khususnya dan masyarakat umum.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan ini adalah :

- Menyediakan sebuah media tertulis yang dapat diapresiasi oleh masyarakat.
- Menyediakan buku ilustrasi sebagai media untuk menjangkau pembaca yang lebih luas.
- Menyediakan buku ilustrasi sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar hasil tugas akhir ini dapat digunakan sebagai :

- Sumber informasi yang penting bagi semua orang yang memiliki rasa peduli terhadap kekayaan budaya tradisional.
- Sebagai salah satu usaha pelestarian budaya Indonesia dalam bentuk tertulis.

## 1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis mengumpulkan, menganalisa serta menyusun laporan ini dengan cara memperoleh data-data dari :

- Penelitian kepustakaan dan literatur.
- Survey lapangan dengan pengambilan gambar dan wawancara dengan orang yang ahli dalam bidangnya.
- Internet.

## 1.5 Skema Perancangan

